

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Noviyana Wulandari¹⁾, Noviana Dini Rahmawati²⁾, Muhtarom³⁾ & Lis Purwantini⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴⁾ Guru SMP Negeri 37 Semarang, Indonesia

*Corresponding Email: noviyana20@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik di kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-experimen. Terdapat sampel 28 orang peserta didik diambil dengan menggunakan *convenience sampling*. Data *Adversity Quotient* diperoleh dari pengisian angket *Adversity Responsive Profile* dengan 30 pernyataan yang diberikan. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari penilaian peserta didik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas one sample Kolmogorov Smirnov test untuk melihat persebaran data dan uji korelasi pearson untuk hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik sebesar 0.650 dan $r_{tabel} = 0,3739$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Taraf signifikan $0,000 < 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik. Perolehan data tersebut menunjukkan adanya hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar yang kuat dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *hubungan, Adversity Quotient, hasil belajar.*

ABSTRACT - This study aims to determine the relationship between *Adversity Quotient* and student learning outcomes in class VIII. This type of research is quantitative non-experiment. There is a sample of 28 students taken using *convenience sampling*. *Adversity Quotient* data is obtained from filling out the *Adversity Responsive Profile* questionnaire with 30 statements given. Data on student learning outcomes are obtained from student assessments. The data were analyzed using one sample Kolmogorov Smirnov normality test to see the distribution of data and Pearson correlation test for the relationship between *Adversity Quotient* and students' learning outcomes. The results of the analysis show that the correlation coefficient between *Adversity Quotient* and student learning outcomes is 0.650 and $r_{tabel} = 0.3739$ then $r_{count} > r_{tabel}$. The significant level is $0.000 < 0.05$, there is a significant relationship between *Adversity Quotient* and student learning outcomes. The data obtained shows that there is a strong and significant relationship between *Adversity Quotient* and student learning outcomes.

Keywords: *relationship, Adversity Quotient, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aspek utama dalam menyejahterakan suatu bangsa dan negara. Suatu negara dapat sejahtera karena adanya sumber daya manusia yang memadai. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang dapat menyejahterakan suatu bangsa maka dibutuhkan Pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih menunjukkan pada tingkat rendah, hal ini buktikan dengan hasil tes PISA 2018 yang berdasarkan pada OECD pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-73 dari total 79 negara dengan memperoleh rata-rata 386 di dunia (OECD, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam setiap diri individu. Pendidikan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan mempengaruhi pola pikir manusia (Amalia, 2017). Pendidikan juga merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan sehingga dapat menciptakan kualitas manusia yang berakar pada nilai-nilai bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019). Dengan adanya Pendidikan maka pola pikir manusia akan mengalami perubahan, juga aspek dalam kehidupan manusia.

Salah satu Pendidikan yang berkelanjutan yaitu pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Matematika merupakan sebuah cabang dari ilmu sains yang penting untuk dipelajari oleh setiap orang. Matematika juga merupakan sebuah hal yang nyata dan dapat untuk dibuktikan. Tanpa disadari, matematika merupakan sebuah hal yang dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan (Tanu Wijaya et al., 2020). Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam setiap jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu: (1) memahami konsep, menguraikan dan menjelaskan konsep matematika secara akurat, tepat, dan efisien, (2) menalar konsep matematika, merumuskan dan mengembangkan dalam menyusun argument dan pernyataan matematika, (3) memecahkan permasalahan

matematika, (4) mengkomunikasikan ide-ide atau argument dengan diagram, tabel, atau simbol. Pada pembelajaran bangun ruang sisi datar, memerlukan pemahaman konsep dan memecahkan permasalahan matematika dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Hal tersebut merupakan bagian dari tujuan dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika yang telah diuraikan oleh permendikbud maka diperlukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Peserta didik memerlukan usaha untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut karena setiap peserta didik memiliki pandangan yang berbeda dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang dialaminya. Usaha yang dilakukan peserta didik memiliki kaitan erat dengan daya juang atau *Adversity Quotient*.

Adversity Quotient atau AQ merupakan suatu kemampuan dan ketahanan untuk mampu menghadapi kesulitan dalam hidup. Hal tersebut dapat memberikan informasi seberapa kuat manusia dapat bertahan dalam menghadapi kesulitannya (Parvathy & M, 2014). *Adversity Quotient* merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya (Rinawati et al., 2019). *Adversity Quotient* memiliki empat dimensi yaitu *control*, *ownership*, *reach*, dan *endurance* (Ikbar et al., 2022). *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan yang harus diperkuat dalam diri setiap individu untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Dalam dunia Pendidikan, *Adversity Quotient* digunakan untuk dapat mengembangkan daya tahan dan kekuatan untuk memberikan ilmu atau pelajaran yang memiliki arti dan tujuan. Dasar dari keberhasilan peserta didik dalam proses belajar tergantung pada cara mereka mengatasi kesulitan yang ada (Qondias, 2018). Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari *Adversity Quotient* yang mereka miliki.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitria et al., 2022) terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Adversity Quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan, dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* seseorang anak maka kemampuan mengenal konsep bilangan juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut serta kondisi daya juang peserta didik pada saat ini maka penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui

hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII.

KAJIAN TEORI

Adversity Quotient merupakan suatu ketahanan untuk dapat mencapai atau menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam hidup atau suatu ketahanan manusia untuk dapat menghadapi kesulitan dalam hidup. *Adversity Quotient* dapat memberi tahu seberapa kuat manusia dapat menahan dan menghadapi kesulitan dalam hidup untuk terus tetap berjuang dan bangkit (Parvathy & M, 2014). *Adversity Quotient* adalah sebuah kemampuan untuk dapat menghadapi dan mengatasi masalah dan tantangan hidup (Hulaikah et al., 2020). *Adversity Quotient* merupakan sebuah kecerdasan individu untuk dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang muncul dalam hidup (Hidayat & Sariningsih, 2018). Terdapat empat dimensi dalam *Adversity Quotient* yang biasa dikenal dengan *CO₂RE*. Dimensi-dimensi tersebut terdiri dari *Control* yaitu seberapa jauh individu dapat mengatasi kesulitan yang dialami. *Ownership* yaitu seberapa jauh individu menganggap diri mereka sendiri sebagai penyebab kesulitan yang mereka alami. *Reach* yaitu seberapa jauh kesulitan dapat mengganggu aspek lain dari kehidupan mereka. *Endurance* yaitu seberapa lama pemikiran individu tentang situasi sulit ini terjadi (Wardani & Mahmudi, 2019). Adanya kemampuan dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam hidup maka dalam dunia Pendidikan, hasil belajar peserta didik dapat memiliki hubungan dengan *Adversity Quotient*.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan upaya tertentu (Fadillah, 2016). Hasil belajar merupakan kumpulan dokumen dari proses belajar peserta didik dalam waktu tertentu (Gunawan et al., 2020). Hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Mahananingtyas, 2017). Hasil belajar adalah sebuah istilah yang untuk menunjukkan tingkat keberhasilan individu dalam mencapai keberhasilan tersebut setelah mengalami aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif non-eksperimen, dengan pendekatan korelasi kuantitatif. Pendekatan korelasi kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada dalam kedua variabel (Fitria et al., 2022). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji korelasi dengan terdapat dua variabel pada penelitian. variabel X yaitu *Adversity Quotient* sebagai variabel bebas dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik di SMP Negeri 37 Semarang sebanyak 28 orang peserta didik kelas VIII. Sampel 28 orang peserta didik diambil dengan menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode untuk pengambilan sampel dengan memilih sampel yang mudah untuk ditemui atau saat pengambilan sampel adalah peserta didik yang mengisi angket kuisioner yang dibagikan (Ole & Makausi, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan pengisian angket *Adversity Responsive Profile* (ARP) dan hasil belajar peserta didik. ARP terdiri dari 30 pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi *Adversity Quotient*. Pengisian angket *Adversity Quotient* dengan penskoran pernyataan positif 5,4,3,2,1, dan sebaliknya untuk penskoran pernyataan negatif 1,2,3,4,5. Data dari perolehan angket dianalisis dengan statistik deskriptif berupa rata-rata skor setiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar yang dilakukan di SMP Negeri 37 Semarang kelas VIII dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik dengan pengisian angket ARP sebanyak 30 butir pernyataan diperoleh hasil persentase rata-rata skor *Adversity Quotient* sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor *Adversity Quotient*

			Statistic	Std. Error
SKORADVERSITYQ UOTIENT	Mean		128.07	2.855
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	122.21	
		Upper Bound	133.93	
	5% Trimmed Mean		128.55	
	Median		127.00	
	Variance		228.291	
	Std. Deviation		15.109	
	Minimum		88	
	Maximum		155	
	Range		67	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-.390	.441
	Kurtosis		.500	.858

Dari perolehan rata-rata skor *Adversity Quotient* sebesar 128, maka dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik dikategorikan dalam golongan *campers* atau sedang.

Data mengenai hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar yang terdiri dari 2 pertanyaan yang mencakup materi bangun ruang sisi datar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
NILAI	Mean	83.2857	2.16444	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.8446	
		Upper Bound	87.7268	
	5% Trimmed Mean	83.6508		
	Median	82.5000		
	Variance	131.175		
	Std. Deviation	11.45315		
	Minimum	60.00		
	Maximum	100.00		
	Range	40.00		
	Interquartile Range	20.00		
	Skewness	-.297	.441	
	Kurtosis	-.588	.858	

Dari hasil perolehan data rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83. Selanjutnya, dari data yang diperoleh tersebut dilakukan uji normalitas untuk dapat dilakukan statistik uji parametrik korelasi pearson untuk dapat melihat hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik.

Table 3. Uji Normalitas (one sample Kolmogorov Smirnov test)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKORADVERSITYQUOTIENT	.106	28	.200*	.977	28	.765
HASILBELAJAR	.133	28	.200*	.944	28	.140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data yang diperoleh pada table 3, terdapat signifikan 0,765 untuk skor *Adversity Quotient* dan 0,140 untuk hasil belajar peserta didik. Karena nilai signifikan dari kedua data tersebut $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Perolehan data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji parameterik korelasi pearson.

Table 4. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		SKORADVER SITYQUOTIE NT	HASILBELAJ AR
SKORADVERSITYQUO TIENT	Pearson Correlation	1	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
HASILBELAJAR	Pearson Correlation	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil table 4, menunjukkan hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ berdasarkan data perolehan tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik. Dari perhitungan data diperoleh hubungan *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik sebesar $0,650 > 0,3739$, maka terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik. Perolehan hasil korelasi antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik sebesar 0,650 maka tingkat korelasi dikategorikan tinggi karena terdapat dalam interval koefisien korelasi 0,60 – 0,799.

Hasil perolehan data pada skor *Adversity Quotient* diperoleh rata-rata sebesar 128. Perolehan rata-rata ini menunjukkan rata-rata peserta didik di kelas

VIII dikategorikan kedalam golongan *campers*. *Camper* merupakan tipe yang peserta didik yang memiliki kemauan untuk menghadapi masalah namun tidak mau mengambil resiko atau berusaha lebih dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Stoltz, 2000). Dari hasil belajar diperoleh rata-rata 83 dari 28 peserta didik.

Hasil perolehan dari uji normalitas skor *Adversity Quotient* menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikan 0,765. Hasil dari uji normalitas data hasil belajar diperoleh sebesar signifikan 0,140 sehingga diperoleh data berdistribusi normal. Uji korelasi pada *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan diperoleh 0,650 dimana $r_{hitung} > r_{table}$ dengan r_{table} sebesar 0,3739. Diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh hubungan yang signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian (Laili, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian (Pertiwi et al., 2018) diperoleh $r_{hitung} = 0,537$ dengan $r_{tabel} = 0,184$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal.

Peserta didik mengalami kesulitan yang beragam dalam menyelesaikan permasalahan dan belajar matematika. Pembelajaran matematika bangun ruang sisi datar di kelas VIII memiliki permasalahan dan kesulitan yang lebih kompleks dari jenjang Pendidikan yang lebih rendah. Dalam keadaan ini, diperlukan kecerdasan serta kemampuan peserta didik dalam merespon masalah dan kesulitan yang dialaminya. *Adversity Quotient* pada setiap peserta didik merupakan kecerdasan yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 37 Semarang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII. Diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,650 > 0,3739$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R. (2017). Analisis Kesalahan Berdasarkan Prosedur Newman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Kognitif Mahasiswa. *Aksioma*, 8.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Fitria, I. E., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2022). Hubungan Adversity Quotient dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pulau Burung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12854–12861.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dna Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN OPEN ENDED. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2, 109.
- Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Muwarni, F. D. (2020). The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 869–884.
- Ikbar, R. R., Amit, N., Subramaniam, P., & Ibrahim, N. (2022). Relationship between self-efficacy, adversity quotient, COVID-19-related stress and academic performance among the undergraduate students: A protocol for a systematic review. *Plos One*, 17(12 December), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278635>
- Laili, N. (2021). Hubungan Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.210>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Prosiing Seminar Nasional*, 192–200.
- OECD. (2019). PISA 2018 Result. In *PISA 2009 at a Glance: Vol. I*. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Ole, A. A., & Makausi, T. D. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(1), 961–968. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.699>
- Parvathy, D. U., & M, P. (2014). Relationship Between Adversity Quotient and Academic Problems among Student Teachers. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 23–26. <https://doi.org/10.9790/0837-191172326>
- Pertiwi, N. L. C., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2018). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(x), 73–80.
- Qondias, D. (2018). Detriminasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS. *Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 126–132.

- Rinawati, S., Budi Waluya, S., & Hartono. (2019). The Analysis Of Student's Problem Solving Difficulty Viewed From Adversity Quotient On Means-Ends Analysis Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 2019–2165.
- Stoltz, P. . (2000). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (H. Y (ed.)). PT Grasindo.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(April), 29–39.
- Tanu Wijaya, T., Ying, Z., Chotimah, S., Bernard, M., Zulfah, & Astuti. (2020). Hawgent Dynamic Mathematic Software as Mathematics Learning Media for Teaching Quadratic Functions. *Journal of Physics: Conference Series*, 1592(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1592/1/012079>
- Wardani, Y., & Mahmudi, A. (2019). A Profile of Vocational High School Students' Adversity Quotient Towards Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012062>

